



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

SKRIPSI TERAPAN

ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP IMPLEMENTASI *CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM* DITINJAU DARI *RELATIVE ADVANTAGE* (STUDI KASUS PT XYZ)



Disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan dari Politeknik Negeri Jakarta

Disusun oleh:

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**
We Maryam Batari Uleng/2104431026

PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN

PROGRAM SARJANA TERAPAN

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

2025



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

SKRIPSI TERAPAN

ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP IMPLEMENTASI *CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM* DITINJAU DARI *RELATIVE ADVANTAGE* (STUDI KASUS PT XYZ)



Disusun oleh:

We Maryam Batari Uleng/2104431026

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : We Maryam Batari Ulang

NIM : 2104431026

Program Studi : Akuntansi Keuangan Terapan

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa yang dituliskan di dalam Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan jiplakan (plagiasi) karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat, gagasan, atau temuan orang lain yang terdapat di dalam Laporan Tugas akhir telah saya kutip dan saya rujuk sesuai dengan etika ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 22 Mei 2025



We Maryam Batari Ulang

NIM. 2104431026



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : We Maryam Batari Ulang
NIM : 2104431026
Program Studi : Akuntansi Keuangan Terapan
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi *Core Tax Administration System* Ditinjau dari *Relative Advantage* (Studi Kasus PT XYZ)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Hayati Fatimah, S.E., M.Ak

Anggota Penguji : Lia Ekowati, S.E., M.P.A


(Lia Ekowati)

DISAHKAN OLEH KETUA JURUSAN AKUNTANSI

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 30/06/2025



Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Sabar Warsini S.E., M.M

NIP. 196404151990032002



LEMBAR PERSETUJUAN UNTUK SIDANG AKHIR SKRIPSI

Pada tanggal 22/05/2025 skripsi yang disusun oleh:

Nama : We Maryam Batari Ulang

NIM : 2104431026

Judul :

“Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi *Core Tax Administration System* Ditinjau dari *Relative Advantage* (Studi Kasus PT XYZ)”

Telah disetujui untuk diteruskan ke tahap sidang akhir sesuai dengan jadwal yang akan ditetapkan kemudian.

Disetujui oleh Pembimbing

Lia Ekowati, S.Sos., MPA.
NIP. 197509301999032001

Diketahui Oleh

KPS Akuntansi Keuangan

Herbirowo Nugroho, S.E., M.Si
NIP. 197202221999031003

Depok, 22 Mei 2025

- Hak Cipta :**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademis Politeknik Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : We Maryam Batari Uleng
NIM : 2104431026
Program Studi : Akuntansi Keuangan Terapan
Jurusan : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi *Core Tax Administration System* Ditinjau dari *Relative Advantage* (Studi Kasus PT XYZ)

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Politeknik Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia atau mengformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 22/05/2025

Yang menyatakan



We Maryam Batari Uleng
2104431026

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi Core Tax Administration System Ditinjau Dari Relative Advantage (Studi Kasus PT XYZ)” Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam membantu penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sabar Warsini, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta.
2. Bapak Herbirowo Nugroho, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Jakarta.
3. Ibu Lia Ekowati, S.Sos., MPA. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Kepada seluruh dosen Politeknik Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu dan bekal selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Jakarta.
5. Kepada divisi Finance and Accounting PT XYZ yang bersedia menjadi subjek penelitian dan mengizinkan penulis untuk melakukan pengambilan data.
6. Kepada informan dari PT XYZ yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara dan pengambilan data.
7. Kepada mama Ira Puspita Madonza, S.Sos, papa M. Asril Azis, S.E., M.M, kakak, dan adik-adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
8. Kepada kelas AKT A 2021 yang menjadi teman-teman untuk bertumbuh dan belajar bersama selama menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Jakarta.
9. Kepada teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Peneliti menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan, tetapi berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya dan semua pihak yang membacanya. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.



Depok, 22 Mei 2025

We Maryam Batari Uleng
2104431026



ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP IMPLEMENTASI CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM DITINJAU DARI RELATIVE ADVANTAGE (STUDI KASUS PT XYZ)

Oleh

We Maryam Batari Ulang

Program Studi Akuntansi Keuangan Terapan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi terhadap implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) ditinjau dari *relative advantage*, mendeskripsikan persepsi terkait kelemahan CTAS, dan mendeskripsikan persepsi terkait pencerdasan dan sosialisasi yang diterima pada PT XYZ. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Indikator *relative advantage* pada penelitian ini adalah nilai ekonomi, kenyamanan penggunaan sistem, nilai prestise, kecepatan bekerja, dan kemudahan bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CTAS ditinjau dari *relative advantage* hanya memiliki keuntungan relatif pada aspek kemudahan. Pada aspek kecepatan dan nilai prestise memiliki keuntungan relatif namun tidak signifikan, dan pada nilai ekonomi dan kenyamanan tidak memiliki keuntungan relatif. Kelamahan CTAS dalam persepsi PT XYZ adalah sistem yang kerap mengalami *error* terutama pada masa pelaporan pajak dan fleksibilitas yang kurang jika salah menginput ID *Billing* yang bisa mengakibatkan telat bayar dan lapor. Tidak ada sosialisasi dan pencerdasan komperhensif yang diterima mengenai CTAS menjadi kendala PT XYZ untuk beradaptasi dengan sistem.

Kata Kunci: CTAS, *Relative Advantage*

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ANALYSIS OF TAXPAYER PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF THE CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM REVIEWED FROM RELATIVE ADVANTAGE (CASE STUDY OF PT XYZ)

By

We Maryam Batari Ulang

Bachelor of Applied Financial Accounting Study Program

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the perception of the implementation of the Core Tax Administration System (CTAS) reviewed from relative advantage, to describe the perception of the weaknesses of CTAS, and to describe the perception of intelligence and socialization received at PT XYZ. This research uses descriptive qualitative method with case study approach. Indicators of relative advantage in this study are economic value, comfort of using the system, prestige value, speed of work, and ease of work. The results showed that the implementation of CTAS in terms of relative advantage only had a relative advantage in the aspects of convenience. The speed aspect and prestige value has a relative advantage but is not significant, and the economic value and convenience have no relative advantage. The weaknesses of CTAS in the perception of PT XYZ are the system that often experiences errors, especially during the tax reporting period and the lack of flexibility if the wrong Billing ID is inputted which can result in late payments and reports. No comprehensive socialization and intelligence received about CTAS is an obstacle for PT XYZ to adapt to the system.

Keywords: *CTAS, Relative Advantage*



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN UNTUK SIDANG AKHIR SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Core Tax Administration System (CTAS)</i>	9
2.1.2 <i>Relative Advantage</i>	17
2.1.3 Wajib Pajak	18
2.1.4 Persepsi	20
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	30
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.5 Metode Pengumpulan Data Penelitian	32
3.6 Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum PT XYZ	37
4.1.2 Implementasi CTAS pada PT XYZ.....	38
4.2 Pembahasan.....	40
4.2.1 Persepsi PT XYZ Terhadap Implementasi <i>Coretax Administration System</i> Ditinjau dari <i>Relative Advantage</i>	40
4.2.2 Persepsi PT XYZ mengenai kelemahan <i>Coretax Administration System</i> ...	54
4.2.3 Persepsi PT XZY mengenai Pencerdasan dan Sosialisasi yang Diterima Terkait Penggunaan <i>Coretax Administration System</i>	57
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT XYZ.....	38
Gambar 4. 2 Menu Pembuatan Faktur Pajak Keluaran pada CTAS	43
Gambar 4. 3 Menu Portal Saya	46
Gambar 4. 4 Menu Dokumen Saya.....	47
Gambar 4. 5 Menu Import Data pada CTAS.....	48
Gambar 4. 6 Format XML Import Data pada CTAS.....	48
Gambar 4. 7 Fitur Skema Import pada SIDJP.....	49
Gambar 4. 8 Fitur Pajak Masukan pada CTAS	51
Gambar 4. 9 Fitur Prepopulated Data pada E-Faktur.....	52
Gambar 4. 10 Integrasi antara Penyetoran dan Pelaporan Pajak pada CTAS	53
Gambar 4. 11 ID Billing Pada CTAS.....	56





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan SIDJP dan CTAS 10

Tabel 2. 2 Komparasi Perbedaan Proses Registrasi Sebelum dan Setelah CTAS..... 11

Tabel 2. 3 Komparasi Perbedaan Proses Pengelolaan SPT Sebelum dan Setelah CTAS 12

Tabel 2. 4 Komparasi Perbedaan Proses Pembayaran Sebelum dan Setelah CTAS... 13

Tabel 2. 5 Komparasi Perbedaan Layanan Perpajakan Sebelum dan Setelah CTAS.. 15

Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu 22

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Wawancara 33





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Staf Pajak (Bapak AW) PT XYZ.....	68
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara	75
Lampiran 3. Lembar Bimbingan	76





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan iuran atau pungutan wajib yang patut dibayar rakyat kepada negara yang sifatnya memaksa sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku dan tidak adanya timbal balik serta digunakan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan masyarakat (Ristanti et al., 2022). Pajak mempunyai peranan yang cukup penting dalam sektor perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan pajak memberikan kontribusi besar pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan menjadi penyumbang pendapatan terbesar (Kharisma dan Furqon, 2023). Berdasarkan data (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025), penerimaan pajak sampai dengan 31 Desember 2024 mencapai Rp1.932,4 T atau 100,5% dari target. Menurut Helmi dan Kurniadi (2024), pemerintah menggunakan pajak untuk mendanai pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Hal ini membuktikan jika penerimaan pajak berkontribusi kepada pendapatan negara setiap tahunnya.

Kontribusi penting pendapatan pajak terhadap penerimaan negara membuat pemerintah terus berusaha mengoptimalkan aturan perpajakan dengan melakukan reformasi sistem administrasi perpajakan, reformasi sistem pemungutan, penyempurnaan undang-undang perpajakan, serta penerapan pelaporan dan pembayaran (Mustika et al., 2023). Menurut Nabila et al., (2024) Reformasi perpajakan merupakan bentuk usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas aspek perpajakan secara menyeluruh dengan menyesuaikan kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Reformasi perpajakan di Indonesia terdiri dari lima pilar yaitu organisasi, sumber daya manusia, teknologi informasi dan basis data, proses bisnis dan peraturan perundang-undangan.

Salah satu bentuk reformasi perpajakan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) adalah penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS) yang menggantikan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP). CTAS termasuk dalam reformasi perpajakan dalam pilar teknologi informasi dan basis data. *Core Tax Administration*



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

System (CTAS) merupakan sistem administrasi layanan Direktorat Jenderal Pajak yang merupakan bagian dari Proyek Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018. Maksud utama dari penggunaan CTAS adalah untuk memodernisasi sistem administrasi perpajakan yang ada saat ini. CTAS mengintegrasikan seluruh proses bisnis inti administrasi perpajakan, mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan SPT, pembayaran pajak, hingga pemeriksaan dan penagihan pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2025).

CTAS telah dirancang oleh pemerintah sejak tahun 2018 dan diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pembaruan Sistem Administrasi Perpajakan. Pada tahun 2021, DJP bersama dengan pemangku kepentingan telah menyelesaikan penyusunan *high level design* dan *detailed design* proses bisnis CTAS. Kemudian, pengembangan modul sistem CTAS diselesaikan pada tahun 2022. Fokus kegiatan pada tahun 2023 adalah penyelesaian pelatihan, pengujian, serta sosialisasi dan edukasi kepada unit kerja dan pegawai DJP. Sumber daya yang dimiliki DJP akan dipersiapkan secara matang untuk menyongsong implementasi CTAS (Joselin et al., 2024). Ketentuan Perpajakan menggunakan CTAS sebagai sistem administrasi diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2024 tentang Ketentuan Perpajakan Dalam Rangka Pelaksanaan Sistem Inti Administrasi Perpajakan. Implementasi CTAS berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2025 sebagaimana diatur dalam pasal 484 PMK Nomor 81 Tahun 2024.

Core Tax Administration System (CTAS) diharapkan dapat meningkatkan efisiensi sistem administrasi perpajakan dan memberikan kemudahan kepada wajib pajak. Manfaat implementasi CTAS dilansir dari (Direktorat Jenderal Pajak, 2025) adalah:

1. Peningkatan efisiensi dan efektivitas: Proses administrasi perpajakan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.
2. Peningkatan kepatuhan wajib pajak: Kemudahan dalam pelaporan dan pembayaran pajak diharapkan dapat mendorong kepatuhan wajib pajak.
3. Peningkatan kualitas layanan: Layanan perpajakan menjadi lebih mudah diakses dan terintegrasi



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4. Peningkatan kemampuan analisis data: Data perpajakan yang terintegrasi dapat diolah untuk menghasilkan analisis yang lebih baik dalam pengambilan kebijakan.

Penelitian Rahmawati dan Nurcahyani (2025) mengungkapkan bahwa CTAS dapat mengatasi kendala-kendala dalam administrasi perpajakan seperti prosedur yang belum maksimal, lambatnya penanganan administrasi, dan lemahnya pengawasan dan kontrol terhadap kepatuhan pajak. Penelitian lain oleh Panjaitan dan Yuna (2024) memperoleh hasil bahwa CTAS memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem perpajakan dikarenakan dengan CTAS, wajib pajak lebih mudah untuk mengakses informasi perpajakan. Dengan adanya sistem ini, wajib pajak dapat mengakses informasi secara *real time* tentang kewajiban pajak mereka, termasuk status pelaporan dan pembayaran pajak. Meskipun demikian, untuk penggunaan CTAS dalam jangka panjang, akan diperlukan literasi teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Kendati demikian, implementasi CTAS mulai 1 Januari 2025 memiliki beberapa masalah dan kendala. Hasil penelitian (T. Purnomo et al., 2025) memperoleh hasil bahwa ada beberapa kendala yang ditemukan dalam implementasi CTAS, yaitu:

1. Masalah infrastruktur teknologi: Terhambat dalam mengakses sistem di beberapa daerah akibat kecepatan jaringan atau koneksi internet yang tidak merata di beberapa daerah.
2. Kesadaran dan Pelatihan: Kurangnya sosialisasi dan pelatihan membuat banyak wajib pajak yang merasa kurang percaya diri menggunakan CTAS.
3. Gangguan Teknis: Server yang lambat atau *downtime* saat masa pelaporan pajak sering menjadi keluhan utama.

Dalam artikel Utantoro (2025) dinyatakan banyak kendala dan keluhan yang disampaikan masyarakat atas sistem CTAS. Pada artikel yang sama, disebutkan bahwa CTAS belum berfungsi secara maksimal karena proses implementasi kebijakan yang dilakukan kurang matang dan tidak ada mitigasi risiko yang optimal yang menyebabkan gangguan sistem, hambatan dalam memindahkan data, dan masih kurangnya sosialisasi dan pencerdasan terhadap sistem CTAS.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Menurut Ahli Ekonom Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Gadjah Mada, Rijadh Djatu Winardi (2025) terdapat empat faktor yang menjadi penyebab utama kendala penggunaan CTAS, yaitu:

1. Sistem yang belum memadai untuk diakses secara massal. Lonjakan *traffic* secara *real-time* sehingga menyebabkan perlambatan pada jaringan dan sistem yang membuat waktu respon server melambat dan sulit diakses.
2. Terdapat kekurangan atau *bug* pada beberapa fungsi penting sistem seperti proses pelaporan, validasi data, dan otomatisasi perpajakan yang masih mengalami *runtime errors* dan gagal dalam memvalidasi data.
3. Kapasitas sistem yang tidak memadai dan arsitektur sistem yang tidak efisien.
4. Kelemahan dari pemakaian *Commercial Off the-Shelf Software* (COTS). CTAS dibangun dengan basis COTS hanya menyediakan fitur secara umum, sedangkan perpajakan di Indonesia memiliki karakteristik yang unik sehingga diperlukan penyesuaian.

Implementasi CTAS yang memiliki berbagai manfaat dan kendala yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi wajib pajak yaitu PT XYZ terkait dengan implementasi CTAS ditinjau dari *relative advantage*. Persepsi adalah respon indra yang diartikan dan dianalisis berdasarkan penafsiran individu (Fahmi, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah *relative advantage*. *Relative advantage* adalah teori untuk mengukur sejauh mana suatu inovasi baru dianggap sebagai sesuatu yang lebih baik dari pada ide-ide yang sudah ada sebelumnya (Suharyati et al., 2023). Menurut De Ruyter et al. dalam (Fadlih, 2018) *Relative advantage* merupakan satu dari enam atribut yang memiliki dampak pada persepsi konsumen terhadap suatu inovasi. Namun *relative advantage* dianggap sebagai atribut yang paling kuat, karena konsumen akan mencari inovasi yang dapat memberikan keuntungan lebih dari produk atau layanan yang sudah ada. *Relative advantage* diukur dari nilai ekonomi, kenyamanan, nilai prestise, kecepatan penggunaan, dan kemudahan. CTAS adalah bentuk inovasi atas reformasi perpajakan yang dilakukan DJP. Maka, *relative advantage* yang digunakan sebagai nilai ukur untuk mengetahui persepsi PT XYZ terhadap implementasi CTAS.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PT XYZ adalah perusahaan berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang menawarkan jasa pelatihan dan sertifikasi, konsultasi bisnis, pengelolaan aset, sistem informasi, riset, dan survei. Sebagai wajib pajak badan dan pengusaha kena pajak (PKP), PT XYZ menggunakan CTAS sejak 1 Januari 2025 mengikuti PMK Nomor 81 Tahun 2024 untuk memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan. CTAS hadir untuk menggantikan sistem administrasi pajak terdahulu yaitu SIDJP dan diharapkan oleh DJP efisiensi administrasi perpajakan di Indonesia dapat meningkat.

Namun kasus pada PT XYZ dalam menggunakan CTAS, PT XYZ sering mengalami *server down* dan *error* dalam proses penerbitan faktur pajak keluaran. *Error* yang dialami adalah sulit mengakses laman CTAS, *draft* faktur pajak sulit untuk diakses, dan gagal untuk *uploading* faktur pajak. Kendala dalam menerbitkan faktur pajak menggunakan CTAS membuat pendapatan piutang PT XYZ turun karena faktur penjualan harus ditagihkan dengan faktur pajak sebagai dokumen pendukung. Hambatan tersebut membuat PT XYZ terkendala untuk menagihkan faktur penjualan ke *client*. Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini hadir untuk menganalisis persepsi PT XYZ terhadap CTAS ditinjau dari *relative advantage*. Teori *relative advantage* dipilih untuk melihat keuntungan relatif atau manfaat lebih CTAS dibandingkan dengan SIDJP menurut persepsi PT XYZ. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi Core Tax Administration System Ditinjau Dari Relative Advantage (Studi Kasus PT XYZ)**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Peraturan Kementerian Keuangan Nomor 81 Tahun 2024 pasal 484 yang menyatakan bahwa penggunaan CTAS sebagai sistem administrasi perpajakan utama berlaku mulai 1 Januari 2025 membuat PT XYZ sebagai wajib pajak dan PKP harus mengikuti implementasi reformasi ini. Reformasi ini bertujuan untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi perpajakan yang terintegrasi dalam satu sistem, yaitu CTAS. Merujuk pada pernyataan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bahwa CTAS adalah sistem administrasi layanan DJP yang memberikan kemudahan bagi pengguna.

CTAS diklaim dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses administrasi perpajakan.

Pada kenyataannya, dalam penggunaan CTAS, PT XYZ sering mengalami *bug* dan *error* yang menghambat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Contoh kasus yang dialami PT XYZ selaku wajib pajak yang menggunakan CTAS adalah kendala dalam proses penerbitan faktur pajak. PT XYZ seringkali mengalami gagal *upload* sehingga faktur pajak gagal untuk diterbitkan. Gagalnya penerbitan faktur pajak ini berpengaruh pada pendapatan piutang PT XYZ, karena untuk melakukan penagihan atas suatu penjualan, *invoice* harus ditagihkan dengan faktur pajak sebagai dokumen pendukung. Fenomena ini dialami oleh sebagian besar wajib pajak di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, sejak tanggal 12 Februari 2025, DJP kembali mengizinkan wajib pajak menggunakan aplikasi sebelum CTAS yaitu e-faktur *client desktop* untuk pembuatan faktur pajak. Keputusan DJP sebagai regulator untuk kembali menggunakan aplikasi terdahulu sebelum CTAS merupakan cerminan bahwa CTAS masih membutuhkan beberapa penyesuaian, penyempurnaan, dan belum bisa diklaim dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi perpajakan sepenuhnya.

Maka dari itu persepsi terhadap implementasi CTAS bergantung pada pengalaman dalam menggunakan sistem tersebut. Selain itu, tantangan dan hambatan yang dialami oleh wajib pajak juga perlu diperhatikan. Dengan adanya inovasi reformasi sistem perpajakan ini membuat penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi PT XYZ mengenai implementasi CTAS ditinjau dari *relative advantage* yang diukur dari nilai ekonomi, kenyamanan penggunaan sistem, nilai prestise, kecepatan penggunaan, dan kemudahan yang dialami PT XYZ. Selain itu penting juga untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dialami dan sosialisasi yang diterima PT XYZ mengenai sistem terbaru ini.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang ada, maka pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Bagaimana persepsi PT XYZ terhadap implementasi *Coretax Administration System* ditinjau dari *relative advantage*?
2. Bagaimana persepsi PT XYZ mengenai kelemahan *Coretax Administration System*?
3. Bagaimana persepsi PT XYZ mengenai pencerdasan dan sosialisasi penggunaan *Coretax Administration System* yang diterima?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang ada, maka pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi PT XYZ terhadap implementasi *Coretax Administration System* ditinjau dari *relative advantage*.
2. Menganalisis persepsi PT XYZ mengenai kelemahan *Coretax Administration System*.
3. Menganalisis persepsi PT XZY mengenai pencerdasan dan sosialisasi yang diterima terkait penggunaan *Coretax Administration System*.

1.5. Manfaat Penelitian

Latar belakang sekaligus tujuan penelitian yang dirumuskan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memperkaya penelitian ilmiah mengenai sistem administrasi perpajakan terbaru, yaitu CTAS.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian mendatang yang berhubungan dengan implementasi dan sistem perpajakan CTAS.
2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi instansi terkait untuk meningkatkan, mengidentifikasi masalah, dan memperbaiki sistem CTAS. Secara khusus, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan sistem administrasi perpajakan mendatang dengan lebih efisien.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data, termasuk jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, dan analisis data yang diterapkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi penjelasan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian terkait Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi *Core Tax Administration System* Ditinjau dari *Relative Advantage* (Studi Kasus PT XYZ).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian mengenai Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi *Core Tax Administration System* Ditinjau dari *Relative Advantage* (Studi Kasus PT XYZ).



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi PT XYZ mengenai implementasi CTAS ditinjau dari *relative advantage*, persepsi PT XYZ mengenai kelemahan CTAS, dan persepsi PT XYZ mengenai pencerdasan dan sosialisasi yang diterima, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penilaian persepsi PT XYZ terhadap implementasi CTAS ditinjau dari *relative advantage* diukur menggunakan lima indikator penilaian. Dari lima indikator *relative advantage* hanya aspek kemudahan yang memiliki keunggulan relatif. Dari nilai ekonomi, kenyamanan penggunaan sistem implementasi CTAS tidak memiliki keuntungan relatif. Sedangkan untuk aspek kecepatan dan nilai prestise implementasi CTAS memiliki keuntungan relatif namun tidak signifikan.
2. Persepsi PT XYZ terkait kelemahan CTAS adalah terkait gangguan sistem dan ketidakstabilan server yang sering mengalami *down*, terutama saat masa pelaporan pajak seperti PPh Unifikasi di pertengahan bulan dan PPN di akhir bulan. Selain itu, PT XYZ juga menyoroti fleksibilitas terkait sistem ID *Billing*, kesalahan input mengakibatkan pengguna harus menunggu masa kadaluarsa selama satu minggu sebelum dapat memperbaiki dan membuat ID *Billing* baru, yang berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran dan pelaporan pajak.
3. Persepsi PT XYZ terhadap pencerdasan dan sosialisasi yang diterima terkait implementasi CTAS adalah PT XYZ tidak menerima pencerdasan dan sosialisasi secara langsung dan komperhensif, sehingga memperlambat adaptasi menggunakan CTAS. Pada masa awal penerapan, bahkan petugas KPP pun mengakui masih mengalami kebingungan akibat belum jelasnya arahan dari kantor pusat. Namun, seiring berjalannya waktu, pemahaman terhadap sistem CTAS di kedua belah pihak semakin meningkat.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan sistem CTAS dan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah melakukan pembenahan sistem CTAS untuk meningkatkan performa dan stabilitas, serta melakukan meningkatkan kapasitas *server* agar *down server* dan *error* tidak kerap terjadi, terutama pada masa pelaporan pajak. Diharapkan dengan kinerja sistem yang lebih baik, penggunaan CTAS dapat lebih maksimal. Penelitian ini juga menyarankan pemerintah untuk mengoptimalkan tampilan CTAS ataupun memberikan sosialisasi yang komprehensif, agar proses adopsi sistem oleh wajib pajak dapat lebih cepat dan lebih baik.
2. Dalam mengatasi turunnya pendapatan akibat terkendala menerbitkan faktor pajak, PT XYZ dapat membuat prosedur atau strategi baru untuk menyiasati sistem yang sering *error*. Seperti, memprioritaskan untuk menerbitkan faktor pajak dengan nominal yang besar, dan membuat rancangan target jumlah faktor pajak yang harus diterbitkan setiap harinya, sehingga proses pembuatan faktor pajak tidak terpusat dalam satu hari atau masa.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel baru dalam mengembangkan penelitian dengan objek CTAS, mengingat implementasi CTAS adalah fenomena yang baru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi implementasi CTAS lebih dalam, khususnya terhadap kinerja wajib pajak, seperti kepatuhan wajib pajak.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Cindy, N., & Chelsya, C. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1029–1040.
- Dimetheo, G., Salsabila, A., & Izaak, N. C. A. (2023). Implementasi Core Tax Administration System sebagai Upaya Mendorong Kepatuhan Pajak di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Perpajakan*, 3(1), 10–25.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025a). *Implementasi Coretax Bagi Wajib Pajak*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025b). *Modul SPT Masa PPh Unifikasi*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025c, February 3). Retrieved from Coretax. <https://Pajak.Go.Id/Coretax/>.
- Eprilianto, D. F., Oktariyanda, T. A., & Sari, Y. E. K. (2022). Inovasi Digital Dalam Sektor Publik: Studi Deskriptif Tentang Value Added Inovasi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal El-Riyasah*, 13(1), 33–49.
- Fadhilah, I. N. (2023). *Problematika Teori Dan Praktik Komunikasi* (P. K. Nisa, Ed.). Mahakarya Citra Utama Group.
- Fadlih, M.R. (2018) *Analisis Pengaruh Perceived Website Reputation, Relative Advantage, Perceived Website Image, Trust, dan Attitude Toward Online Shopping Terhadap Purchase Intention*.
- Fahmi, D. (2021). *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir* (H. Adamson, Ed.). 2021.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- Harjana, N. P. A. (2023). *Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori dan Penerapan*. Primajana Education.
- Helmi, S. M., & Kurniadi, A. (2024). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal Terhadap Tax avoidance. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–6.
- Joselin, V. A., Setiawan, T., & Riswandari, E. (2024). Indonesia Core Tax System: Road Map to Implementation 2024. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 8(6), 46–56.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Kinerja Pendapatan Negara Tahun 2024 Tumbuh Positif*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pendapatan-negara-tahun-2024-tumbuh-positif>.
- Kharisma, N., & Furqon, I. K. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Masyarakat Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(2), 295–303.
- Murti, G. T., Aini, A. S., Candraningtias, A. S., Kayladifah, S. A., & Puji, N. C. P. (2023). Pengetahuan Tata Cara Perpajakan; Hak dan Kewajiban WP, Pendaftaran dan Penghapusan NPWP, dan Pengukuhan NPPKP. *Pengetahuan Tata Cara Perpajakan; Hak Dan Kewajiban WP, Pendaftaran Dan Penghapusan NPWP, Dan Pengukuhan NPPKP*, 3(1).
- Mustika, I. G., Nurfauziah, T., & Yunita, K. (2023). Determinan Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wp Orang Pribadi. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 12(2), 148–161.
- Nabila, D. T. Della, Jumaidi, L. T., Lestari, B. A. H., Firmansyah, M., Hadi, Y. F., & Sandya, S. (2024). Penyederhanaan Proses Perpajakan melalui Penggunaan Core Tax Administration System sebagai Sistem Pajak Terbaru. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 89–93.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- Nurjanah, S., & Purboningsih, D. (2024). Inovasi Pelayanan Warung Samsat Sore dan Malam (SAMSORELAM) terhadap Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Martapura. *Journal of Social and Policy Issues*, 4(1).
- Panjaitan, M. R., & Yuna. (2024). Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 51–60.
- Pradana, Dr. I. P. Y. Bumi. , M. S. (2024). *Inovasi Sektor Publik: Konsep dan Praktik* (E. Widiyanto, Ed.; 1st ed.). Kencana.
- Priyanda, R., Rangkuti, A. A., Mustafa, Aslindar, D. A., Maranting, H. S., Santosa, R. B., Ali, M., Rahmadi, & Wardani, K. D. K. A. (2023). *Difusi Inovasi Pendidikan* (D. W. Mulyasari, Ed.). Pradina Pustaka.
- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 3(2), 114–118.
- Purnomo, Z. H. S. (2023, December 29). *Yuks, Mengenal apa itu Tax Ratio Lebih lanjut di: <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/yuks-mengenal-apa-itu-tax-ratio>*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/yuks-mengenal-apa-itu-tax-ratio>
- Rahmawati, R., & Nurcahyani, N. (2025). Coretax System Dalam Upaya Reformasi Administrasi Perpajakan, Apa Urgensinya? *Jurnal Financia*, 6(1), 1–8.
- Ristanti, F., Khasanah, U., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Penerapan Pajak UMKM, Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 380–391.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). *METODE PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- Suganda, D., Irwansyah, & Fakhroni, Z. (2025). Ethical Dilemmas in Tax Planning for MSME Taxpayers in Facing Core Tax. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance* , 3, 266–276.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suharyati, H., Rahmawati, Y., Mugiyanti, Setyarini, E. A., Katili, A. Y., Rachman, E., Gobel, L. Van, Nggilu, R., Sumartono, E., Surbakti, E., Suchyadi, Y., Nurjanah, & Regita, S. M. (2023). *Pengalaman Pembelajaran dalam Era MBKM* (R. T. Manurung, Ed.). Ideas Publishing.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (R. Indra, Ed.). CV Andi Offset.
- Utantoro, A. (2025, February 17). Tidak Siap, Penerapan Coretax Sarat Masalah. *Mediaindonesia.Com*.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Wurarah, M. (2022). *Impikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi* (Y. S. Mocosuli, Ed.). CV. Bintang Semesta Media



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Staf Pajak (Bapak AW) PT XYZ

a) Persepsi PT XYZ ditinjau dari *relative advantage*

1. Bagaimana persepsi PT XYZ terhadap implementasi CTAS dipandang dari nilai ekonomi?

Jawab:

“Dari implementasi nilai ekonomi, Coretax sebenarnya berdampak pada efisiensi, transparansi, dan penerimaan pajak yang berdampak langsung pada penerimaan negara. Sebenarnya positif dibuatkan coretax itu karena nantinya akan mudah bagi si pemungut pajak atau pemerintah dalam hal ini DJP dalam menggunakan aplikasi coretax. Untuk pertumbuhan ekonomi sebenarnya coretax ini baik, namun diawal awal penggunaan coretax karena banyaknya kendala jadinya penerimaan negara menurun gara gara coretax. Menurut saya coretax ini belum siap untuk menghadapi era digitalisasi sekarang. Mungkin Nanti kedepannya akan diperbaiki lagi. Intinya sebenarnya cerita ini bagus untuk pertumbuhan ekonomi dan untuk memperkuat ekonomi negara, cuma di awal penggunaannya mungkin banyak kendala. Sistem coretax perlu dikuatkan dari sisi sistem.”

2. Bagaimana nilai ekonomi di PT XYZ?

Jawab:

“Untuk saat ini karena coretax masih belum benar benar lancar, masih banyak kendala jadi belum ada dampak ekonomi. Mungkin nantinya akan lebih efisien. Tapi kalau dari sisi pendapatan saat ini perusahaan rugi, karena saat akan menagih invoice karena fakturnya tidak bisa terbit jadi gak bisa nagih. Kalau dari segi pendapatan perusahaan rugi sebenarnya. Terus juga sekarang tuh faktur pajak pake DPP nilai lain, soalnya di coretax gak ada pilihan PPN 11%, adanya 12% doang. Menurut saya sih lebih baik ada PPN 11%, Cuma mungkin karena udah terlanjur ada Undang Undangnya jadi teteap 12% tapi pake DPP nilai lain. Waktu awal – awal tuh pas Januari, perusahaan harus menyesuaikan lagi format invoice biar DPPnya tuh sama dengan faktur pajak, jadi makan waktu juga, soalnya pembuatan invoice kan by sistem, jadi penyesuaian format invoicena harus dari divisi IT, itu kita nunggu seminggu baru dapet format barunya. Mau

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

nagih pake format lama, VP FNA gak mau terima. Karena ada kejadian juga customer minta invoiceny direvisi biar sama kayak faktur pajak. Tapi kalau dari sisi efisiensi ekonomi perusahaan terkait jam kerja dan sumber daya manusia tidak ada perubahan dan tidak akan ada perubahan sepertinya, soalnya harus ada penginputan data masih harus dilakukan oleh SDM yang sama. Justru ketika pakai coretax jam kerja tambah, sering kerja malam pas di Rumah, soalnya websitenya baru lancar jam segitu. Jam kerjanya nambah tapi hasil kerjanya sama aja bahkan lebih sedikit yang bisa kita hasilkan.”

3. Apakah CTAS lebih nyaman digunakan jika dibandingkan sistem sebelumnya pada PT XYZ?

Jawab:

“Kalau dibilang nyaman, lebih nyaman sistem yang sebelumnya DJP Online dan E-Faktur. Kalau dari segi tampilan dan penggunaannya lebih nyaman sistem sebelumnya. Tapi, kalau sistem sebelumnya pemerintah tidak bisa melihat langsung bagaimana transaksi WP dengan perusahaan lain, atau nantinya tender dengan pemerintah, itu pemerintah tidak bisa melihat. Kalau sekarang, coretax pemerintah bisa mengontrol. Jadi menurut pemerintah coretax ini lebih efisien.”

4. Tadi kan dikasih tau kalau lebih nyaman sistem sebelumnya dari sisi menu, tampilan, dan layanan. Boleh dijelaskan lebih rinci gak lebih nyamannya dari aspek apa?

Jawab:

“Dari pada saat kita input data, input data di DJP online itu lebih enak, tampilannya lebih baik DJP online. Pada saat menginput pembuatan SPT atau e-Bupot di DJP online udah bisa langsung ditarik. Coretax bisa ditarik juga, tapi kadang lebih repot dan mungkin karena belum biasa juga. Sama seperti penggunaan E-Faktur, saat narik faktur pajak keluaran dan faktur pajak masukan lebih gampang dari pada di coretax. Kalau di coretax pada saat di export ke excel itu tampilannya kurang bagus lebih rapi dan terstruktur excel di e-faktur.”

5. Apa manfaat prestise dari implementasi CTAS pada PT XYZ?

Jawab:

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Kalau nilai prestise sih ada sebenarnya, tapi gak banyak. Misalnya kaya bukti potong, biasanya customer meminta bukti potong ke perusahaan, tapi sekarang tinggal liat di coretax di menu dokumen saya tinggal liat ada bukti potong. Biasanya customer chat saya untuk minta bukti potong, biasanya baru saya kirimkan 3-4 hari soalnya banyak pekerjaan lain juga. Seringnya saya diteror customer minta bukti potong, sampai beberapa kali ada customer yang datang ke kantor Cuma buat minta bukti potong. Yang kaya gitu sebenarnya mencerminkan pelayanan perusahaan khususnya saya sih bagian perpajakan kalau pelayanan kita masih kurang. Kemudian untuk pelaporan SPT dan pembayaran lebih mudah sekarang. Pada saat kita bayar dan klik ID billing langsung bisa lapor, tapi kelemahannya, pada saat kita salah menginput data SPT, dan mengklik bayar dan lapor dan ID Billing sudah diterbitkan, ID Billing tidak bisa langsung dibuat lagi atau dibatalin, harus nunggu masa kadaluarsanya dulu. Jadi harus bener bener gak salah sebelum klik bayar dan lapor. Intinya ada nilai tambahnya.”

6. Berapa lama waktu masa kedaluwarsa ID Billing jika salah menginput?

Jawab:

“1 minggu, kalau sistem yang dulu, mau salah atau tidak ID billing bisa langsung dibuat lagi.”

7. Dari masalah ID billing harus nunggu 2 minggu apakah berpengaruh sama proses perpajakan di PT XYZ?

Jawab:

“Berpengaruh, misalnya kalau salah dan harus nunggu dulu pasti bayar dan lapornya akanjadi telat. Misalnya kita nyiapin ID billing di tanggal 10, sedangkan bayar terakhir tanggal 15. Berarti kalau sudah lewat tanga; 15 jadi telat bayar dan telat lapor, sedangkan lapor terakhir tanggal 20. Jadi sangat berpengaruh.”

8. Apakah pernah terjadi di PT XYZ?

Jawab:

“Alhamdulillah gak pernah.”



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

9. Apakah implementasi CTAS membuat proses perpajakan PT XYZ lebih cepat dibandingkan dengan sistem sebelumnya?

Jawab:

“Iya lebih cepat, karena sekarang ada skema import. Lebih cepat sih buat data dari excel ke coretax sekarang..”

10. Boleh dijelaskan lagi tentang skema import itu?

Jawab:

“Skema impor itu format dari excel ke inputan aplikasi coretax itu lebih mudah daripada waktu di DJP online.”

11. Kalau waktu di DJP online prosesnya seperti apa?

Jawab:

“Ya sama pake excel juga, Cuma banyak kesalahannya, banyak formatnya. Ribet, masalah tidak dan koma aja bisa menjadi masalah. Tapi untuk coretax Alhamdulillah udah gak gitu.”

12. Bagaimana dengan kecepatan sistem CTAS dibanding sistem sebelumnya?

Jawab:

“Lebih cepat sistem sebelumnya untuk sekarang yah. Kalau untuk nanti nanti sih belum tau yah, karena coretax masih pembenaran lah untuk diawal awal, untuk sekarang agak lambat. Sebenarnya fungsi coretax ini bagus, cuma sistemnya suka loading lama. Kadang juga malem malem atau tengah malam baru bisa menginput, harapannya sih kedepannya bisa lebih lancar.”

13. Apakah hal tersebut menjadi kendala? Dan boleh disebutin gak kendalanya apa aja?

Jawab:

“Iya betul menghambat. Wah kalau kendalanya banyak banget untuk saat ini. Saat ini biasanya dalam pembuatan faktur pajak. Pembuatan faktur pajak itu pada saat pembuatan faktur pajak di tanggal tanggal akhir bulan, biasanya coretax ngedown, jadi pada saat masuk tar keluar lagi, masuk keluar lagi. Nah terus, kalau dulu sih di tanggal-tanggal berapa aja dibulan januari atau februari itu ngedown terus setiap hari yah. Kalau sekarang untuk PPh unifikasi tuh di tanggal tanggal

belasan itu ngedownnya di tanggal belasan. Sepertinya sih ngedownnya karena banyak wajib pajak yang masuk mau bayar, lapor, input. Makanya ngedown di tanggal tanggal segitu kalau sekarang sekarang. Kalau dulu sih hampir setiap hari ngedownnya, kalau PPN akhir-akhir bulan kalau PPh di tanggal-tanggal belasan.”

14. Untuk proses lainnya diluar tanggal-tanggal tersebut apakah lancar?

Jawab:

“Untuk saat ini lancar sih.”

15. Apakah kemudahan dari implementasi CTAS dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya dialami pada PT XYZ?

Jawab:

“Kemudahannya kaya yang tadi sih. Pertama di bukti potong yah, sekarang kita bisa narik bukti potong sendiri tanpa perlu minta ke vendor melalui menu dokumen saya tadi. Terus pada saat faktur pajak hardcopy dari vendor masuk ke kita, softcopynya kita bisa langsung ngechek tuh di coretax, ini fakturnya beneran dibuat atau fiktif, kalau di coretax ada berarti bener dan ada faktur pajaknya. Terus buat masalah pelaporan dan pembayaran, itukan biasanya pembayaran tanggal 15 dan pelaporan tanggal 20, kalau sekarang pada saat klik bayar itu udah otomatis lapor, jadi sama aja kalau bayar tanggal 15 berarti lapornya tanggal 15, sekarang gitu udah tergabung, jika kita gak perlu lapor ulang, bayar udah langsung lapor. Ketika klik bayar dan lapor langsung membuat ID billing, terus tinggal nunggu pembayaran ke kas negara, baru langsung ke lapor.”

16. Boleh dijelasin bedanya dengan sistem sebelumnya apa?

Jawab:

“Ya kalau misal mau bayar bikin ID billing dulu terus nunggu bayar abis itu baru nanti kita bikin lapor, bisa juga kita di excel, jadi bayar dulu, jadi pas input DJP onlinenya ada selisih tar kita tambah bayar baru lapor, kaya gitu gitu lah pokoknya. Terus kalau e-faktur, emang ada yang namanya perpopulated data, cuma kadang disitu gak kaya di coretx sekarang, kurang maksimal, datanya pun tidak real time, terkadang ada faktur pajak yang baru muncul pada masa



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

berikutnya padahal diterbitkannya bukan di masa itu.. Kalau bukti potong itu gak ada menu dokumen saya, jadi harus tetap minta ke cutomer bukti potongnya, kita harus collecting/ngumpulin, gabisa liat di DJP online.”

17. Apakah CTAS punya keunggulan relatif dibanding dengan sistem sebelumnya?

Jawab:

“Nilai lebih sih ada, tapi ada nilai kurangnya.”

18. Apa usulan PT XYZ untuk pemerintah untuk bisa memaksimalkan sistem ini?

Jawab:

“Kalau bisa pertama dari tampilan, kalau bisa tampilan bisa lebih fit in kaya DJP Online jadi agak enak. Terus juga dibenahi, soalnya setiap buka coretax banyak notifikasi error, terus kadang bukti potong dari customer ada yang double double kalau liat di menu dokumen saya, kalau bisa sih tampilannya kaya DJP online. Terus untuk e-faktur, sebelumnya kan e-faktur misah tuh, kalau sekarang gabung di coretax. Kalau bisa yang efaktur kalau emg digabung, tampilan kaya yang di DJP online juga, jangan kaya sekarang. Jadi saat kita mau liat kita nerbitin faktur pajak untuk invoice nomor berapa itu harus geser dulu ke kanan, kepanjangan jadi gak praktis, sedangkan di DJP online tidak seperti itu, tampilannya lebih fit in. Pas dari nomor faktur juga, pertama kan kita minta dulu, kalau coretax sekarang gak minta, jadi kita buat faktur pajak dulu baru dapet nomor seri faktur. Kaya gitu sih, paling dari tampilan.”

- b) Sosialisasi yang diterima terkait CTAS

1. Apakah PT XYZ mengetahui CTAS sebelum sistem ini diterapkan?

Jawab:

“Mengetahuinya sih diakhir akhir tahun 2024, di akhir Desember, Cuma baru baru dapet sosialisasinya tuh di akhir akhir banget Desember.”

2. Bisa taunya dari mana?

Jawab:

“Dari temen-temen, temen-temen kuliah, dari grup grup pajak, dari instagram, dari sosmed. Saat itu implementasinya belum tau apakah awal januari 2025 atau kapan, gataunya diawal januari 2025 udah digunakan tapi belum maksimal.”



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3. Apakah PT XYZ menerima sosialisasi atau pencerdasan sebelum CTAS diterapkan? Jika iya, pencerdasan seperti apa yang diterima?

Jawab:

“Kalau untuk diterima sih engga yah, kita nyari-nyari sendiri. Sosialisasinya juga kita nyari sendiri, kalau dari kantor pajaknya sih kita gak dapet yah sosialisasi itu, gak dapet undangan juga dari kantor pajaknya, paling kita yang nyari nyari sendiri dan kepoin sendiri langsung ke kantor pajaknya gitu.”

4. Ketika cari sendiri, sosialisasi seperti apa yang ditemukan? Sumbernya dari mana?

Jawab:

“Dari help desk KPP Madya Jakarta Selatan sama dari HR KPP.”

5. Apakah sosialisasi atau pencerdasan yang diterima cukup untuk PT XYZ mengoperasikan CTAS?

Jawab:

“Kalau dari teori dan bacaan sih, kan dikasih tuh sosialisasi berupa PDF, itu sih cukup sebenarnya, tapi pada saat penggunaannya masih banyak yang masih harus ditanyakan ke kantor pajak dan harus bawa bawa laptop ke KPP dan harus nanya langsung. Soalnay menurut pedomannya harus begini, terus ngeklik begini, gataunya beda gitu loh makanya harus nanya lagi ke kantor pajak.”

Apakah pencerdasan dari KPP jelas dan cukup?

Jawab:

“Orang KPPnya juga bingung, katanya “ini juga saya bingung soalnya dari pusat kaya gitu.”

6. Apakah sering terjadi seperti itu?

Jawab:

“Awal awal sih sering terjadi, tapi seiring sering bertanya ke sana, lama-lama mungkin mereka juga baru rampung informasi yang diterima dari pusat, akhirnya baru bisa tuh. Pas awal awal sih petugas KPP juga bingung.”

7. Untuk sekarang apakah cukup informasinya?

Jawab:

“Untuk sekarang cukup, help desknya lebih paham dan mahir.”

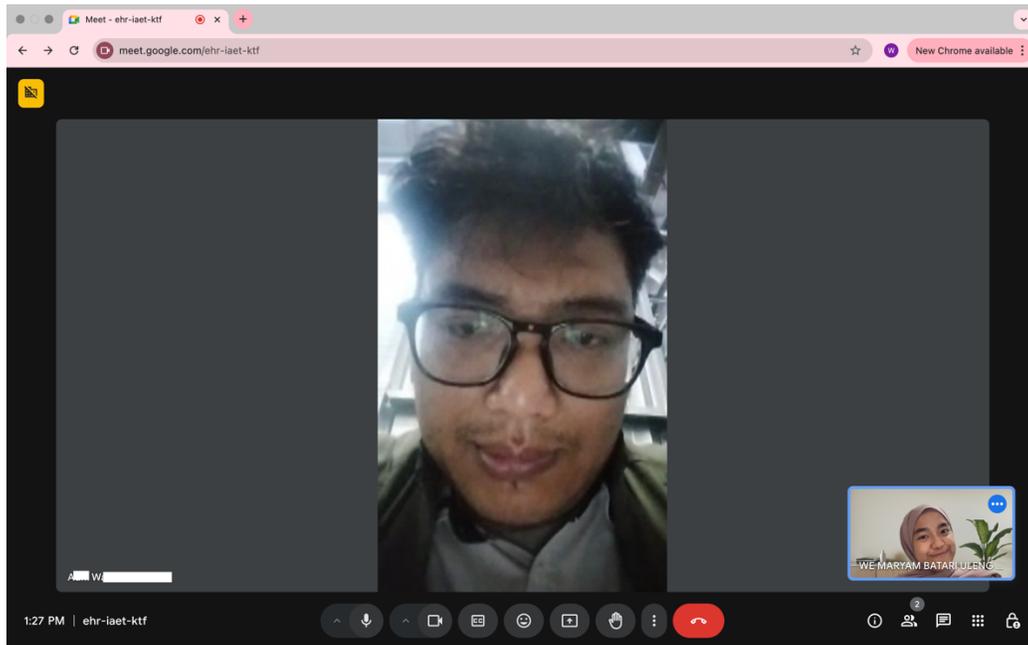


© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 3. Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Prof. Dr. G. A. Siwabessy, Kampus UI, Depok, 16425
Telepon (021) 7863534, 7864827, 786426, 7270042, 7270035
Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting
Laman: <http://www.pnj.ac.id> e-pos: humas@pnj.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN

1. Nama Mahasiswa : We Maryam Batari Uleng
2. NIM : 2104431026
3. Program Studi : D4 Akuntansi Keuangan
4. Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Implementasi *Core Tax Administration System* Ditinjau Dari *Relative Advantage* (Studi Kasus PT XYZ)
5. Dosen Pembimbing : Lia Ekowati, S.Sos., MPA.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Dosen Pembimbing
1	10 Februari 2025	Bimbingan terkait judul dan topik skripsi	
2	21 Februari 2025	Bimbingan BAB I	
3	3 Maret 2025	Bimbingan Revisi BAB I	
4	7 Maret 2025	Bimbingan Revisi BAB I – BAB III	
5	11 Maret 2025	Bimbingan dan review BAB I – BAB III	
6	17 Maret 2025	Bimbingan dan Feedback Revisi BAB I – BAB III	
7	9 April 2025	Bimbingan terkait mekanisme dan penulisan BAB IV	
8	2 Mei 2025	Bimbingan BAB I – BAB IV	
9	6 Mei 2025	Bimbingan dan Feedback Revisi	
10	14 Mei 2025	Bimbingan revisi BAB IV	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Prof. Dr. G. A. Siwabessy, Kampus UI, Depok, 16425
Telepon (021) 7863534, 7864827, 786426, 7270042, 7270035
Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting
Laman: <http://www.pnj.ac.id> e-pos: humas@pnj.ac.id

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Dosen Pembimbing
11	19 Mei 2025	Bimbingan dan Feedback Revisi BAB IV dan arahan BAB V	
12	22 Mei 2025	Bimbingan BAB IV – V	

Menyetujui KPS D4 Akuntansi Keuangan
Depok, 22 Mei 2025

Herbirowo Nugroho, S.E., M.Si.
NIP. 197202221999031003